

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia dikala ini pertumbuhan anak pra- sekolah memperoleh atensi sungguh- sungguh paling utama dari pemerintah, sebab disadari benar kalau merekalah yang hendak jadi penerus generasi yang terdapat saat ini. agar terwujudnya generasi lanjut yang handal serta sanggup berkompetensi dibutuhkan upaya pengembangan anak yang cocok dengan masa perkembangan serta perkembangannya, hingga dari itu pembelajaran sangat berarti buat kehidupan tiap hari, sehingga menimbulkan kehidupan yang lebih baik dari lebih dahulu, sebab pembelajaran itu bisa dikatakan selaku kebutuhan pokok seluruh orang. Dengan pembelajaran manusia bisa meningkatkan seluruh kemampuan yang terdapat pada dirinya guna menggapai kesejahteraan hidup.

Menurut Samsudin, Kualitas sebuah negara dipengaruhi oleh kondisi pendidikan yang baik dan berkualitas. Namun, sebaliknya jika kondisi pendidikan buruk maka dipastikan buruk kondisi bangsa dan negara, hal ini bisa dimaklumi karena melalui pendidikan anak-anak bangsa sebagai penerus dan pemegang masa depan bangsa dan negara di persiapkan.¹

Al-Qur'an pertama kali wahyu turun disinyalir merupakan hal pendidikan ada disurat Al-Alaq 1-5:

أَفَرَأَى بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَفَرَأَى وَإِرْتِكَ الْأَكْرَمِ
٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Pemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (maksudnya, Allah mengajar manusia dengan perantara baca tulis), 5) Dialah yang mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

¹ Samsudin, "Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak" (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 1.

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbahnya menyatakan membaca dalam surat Al-alaq ini ialah tugas Nabi kalau membaca dalam pesan Al-alaq tersebut ialah tugas Nabi Muhammad SAW serta umatnya dalam rangka membekali diridengan kekuatan serta pengetahuan. Membaca yang diartikan merupakan membaca apa saja yang bisa dijangkau baik itu bacaan tertulis, bacaan yang sifatnya suci (kitab) ataupun karangan biasa. Membaca pula berulang-ulang buat mendapatkan uraian mendalam menimpa suatu dan mendapatkan wawasan- wawasan baru yang diperoleh dari teks.²

Berlandaskan Al-alaq 1-5 dapat berkesimpulan yakni setiap muslim memiliki kewajiban belajar (menambah informasi) sehingga memiliki banyak pengetahuan sejak dini (masa kanak-kanak) karena pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang paling dasar dan penting dalam mengembangkan sumberdaya manusia.

Berdasarkan “undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1” yang berbunyi

“Pembelajaran anak umur dini diselenggarakan untuk anak anak semenjak lahir hingga dengan 6 tahun serta bukan ialah prasyarat buat menjajaki pembelajaran bawah, Berikutnya pada bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan kalau pembelajaran anak umur dini merupakan sesuatu upaya pembinaan yang diperuntukan kepada anak semenjak lahir hingga dengan umur 6 tahun yang dicoba lewat pemberian stimulus pembelajaran supaya menolong pertumbuhan, perkembangan baik jasmani ataupun rohani sehingga anak mempunyai kesiapan merambah pembelajaran yang lebih lanjutan”.³

Pembelajaran anak umur dini ialah pembelajaran yang sangat bawah serta sangat strategis dalam pengembangan sumber energi manusia. Rentang anak umur dini dari lahir

² Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*", vol. 15 (Jakarta: Lentera hati, 2002), 392–98.

³ Mursid, "*Pengembangan Pembelajaran PAUD*" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 2.

hingga umur 6 tahun merupakan umur kritis sekalian strategis dalam proses pembelajaran serta bisa pengaruhi proses dan hasil pembelajaran seorang berikutnya maksudnya pada periode ini ialah periode kondusif buat menumbuh kembangkan bermacam keahlian, kecerdasan, bakat, keahlian raga (motorik), kognitif, bahasa, sosial- emosional serta spiritual.

Keahlian serta keahlian motorik ialah sisi berarti kehidupan, sebab dari mari manusia mengekspresikan, mengaktualisasikan kemampuan, bakat, serta talentanya. Pendidikan motorik ialah bagian dari upaya membentuk kepribadian, moralitas serta perilaku sosial yang tercantum faktor utama buat membangun bangsa serta negeri yang lebih baik.⁴

Pertumbuhan motorik halus mengaitkan otot-otot terhalus yang mengatur tangannya serta kakinya. Berarti untuk si anak umur dini buat berlatih memakai otot-otot besar dikala ikut serta dalam aktivitas motorik halus. Penundaan pengembangan koordinasi motorik agresif bisa jadi berakibat negatif pada pertumbuhan kemampuan motorik halus. Hendak namun, begitu kanak-kanak dapat melaksanakan gerakan motorik halus, guru prasekolah hendaknya mendesak mereka ikut serta dalam seluruh tipe aktivitas manipulatif sehingga mereka dapat belajar serta kemudian mempraktikkan keahlian yang dibutuhkan buat memakai tangan serta jari dengan kontrol serta tangkas.

“Masa bayi yakni masa keemasan dalam rentang pertumbuhan seseorang orang, sehingga masa ini kerap diucap dengan the golden age(masa emas) pada masa ini, seseorang anak menalami berkembang kembang yang luar biasa, baik dari segi raga, motorik, emosi, kognitif, ataupun psikososial, tahapan pertumbuhan anak secara langsung ataupun tidak langsung hendak sangat didetetapkan oleh pertumbuhan raga serta motoriknya, sebab pertumbuhan raga lumayan memastikan kegiatan motorik, yang pada kesimpulannya pula hendak pengaruhi kegiatan serta sikap tiap hari. Demikian pula

⁴ Heri Rahyubi, *"Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi Dan Tinjauan Kritis"* (Bandung: Nusa Media, 2014), 4.

pertumbuhan motorik hendak menuntun pada kegiatan sosial yang lebih kompleks”.⁵

Perkembangan fisik serta motorik baik, menjadikan tumbuh kembang jiwa dan psikologis yang cukup baik. Dapat kita pahami bagaimana perkembangan motorik anak, bagaimana menstimulasi aktivitas motorik yang tepat dan secara tidak langsung kita dapat mengembangkan rasa percaya diri, konsep diri positif serta dorongan untuk maju dan berkembang.

“Pertumbuhan motorik halus ialah pertumbuhan gerakan badan yang memakai otot-otot kecil, pertumbuhan motorik halus pada umur anak halaman anak-anak ditekankan pada keahlian koordinasi gerakan motorik halus berhubungan dengan aktivitas meletakkan ataupun memegang sesuatu barang dengan memakai jari tangan. Pada umur 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus sangat tumbuh nyaris sempurna meski demikian anak umur ini masih hadapi kesusahan dalam meyusun balok-balok jadi sesuatu bangunan, pada umur 5 tahun ataupun 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus tumbuh pesat. Pada masa ini anak sudah sanggup mengkoordinasikan gerakan visual motorik semacam mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan serta badan secara bertepatan pada waktu anak menulis ataupun melaksanakan kegiatan mewarnai”.⁶

Simpulan untuk tumbuh kembangnya motorik yang normal memungkinkan anak bisa bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tak normal akan menghambat sianak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan ia akan terkucilkan. tumbuh kembangnya motorik sangatlah penting bagi kepribadian anak, dari kondisi tak berdaya pada awal kehidupannya ke kondisi yang mandiri. Sehingga dapat menunjang perkembangan rasa percaya dirinya.

⁵ Herdina Indrijati, "Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai" (Jakarta: Kencana, 2017), 26.

⁶ Aep Rohendi Laurens Seba, "Perkembangan Motorik Pengantar Teori Dan Implikasinya Dalam Belajar" (Bandung: Alfabeta, 2017), 119.

Menurut Ibu dyah Rosyami Ujianti, S.Pd sebagai Kepala sekolah RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus yang memahami setiap peserta didik dalam keterampilan motorik halus anak memang mempunyai keunikan tersendiri, adapun macam-macam motorik halus anak salah satunya mewarnai, mengecap, kolase, mencocok gambar, finger printing, memegang sendok saat makan, memegang pensil saat menulis dan lain-lain.

Beberapa aktivitas motorik halus yang sudah diterapkan di RA Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus terdapat kendala pada saat pembelajaran kolase berlangsung sehingga anak tidak sabar sehingga hasilnya belum sesuai dengan yang sudah diberikan. Dikarenakan kita hidup di era globalisasi dengan tingkat kemajuan teknologi yang sangat pesat beliau juga memberikan wawasan bagi orangtua agar anak tidak terpengaruh oleh kecanggihan *game* atau aplikasi lain yang menyebabkan menurunnya kreatifitas motorik halus anak. Beliau menyampaikan kepada orangtua tetap melakukan pengawasan dan memberikan batasan pada anak-anak saat di rumah diluar dari pengawasan guru sekolah.⁷

“Hurlock mengatakan ada beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan kreativitas anak, yaitu 1) Jenis kelamin, misalnya anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari anak perempuan. 2) status ekonomi, keluarga yang memiliki sosial ekonomi lebih tinggi cenderung lebih kreatif dari pada anak yang memiliki sttus ekonomi lebih rendah. 3) Lingkungan, anak yang terlahir di lingkungan perkotaan cenderung lebih kreatif daripada anak yang terlahir didaerah pedesaan karena di daerah perkotaan pendidikan lebih maju. 4) Intelegensi, anak yang memiliki intelegensi lebih tinggi menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak yang memiliki intelegensi rendah. Karena mereka lebih banyak mempunyai gagasan-gagasan baru untuk menangani suasana sosial dan mampu merumuskan

⁷ Dyah Rosyami Ujianti, selaku kepala sekolah RA Muslimat NU Sholahiyah, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2022.

lebih banyak penyelesaian untuk permasalahan yang dihadapi.”

Semiawan, menegaskan Adapun hal-hal yang menjadi hambatan kreatifitas anak antara lain, anak takut gagal karena si anak tidak percaya diri dalam kemampuannya, terlalu mengutamakan tata tertib dan tradisi sedangkan tradisi dan tata tertib terlalu ketat ia akan merasa tertekan, ruang gerak untuk memunculkan ide merasa terbatas oleh dua hal tersebut. Selanjutnya sikap orangtua dan pendidik sebaiknya membekali si anak dengan kebiasaan yang baik dan memberikan dorongan agar anak berkreasi dan menciptakan ide-ide yang orisinal dan berdayaguna.⁸

Kesimpulan pendapat dari beberapa para ahli mengenai hal-hal yang menghambat kreativitas anak yaitu setiap anak memiliki potensi tingkat kreatifitas yang berbeda-beda, potensi ini perlu dipupuk sejak dini agar dapat diwujudkan. Untuk itu diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong, baik dari lingkungan masyarakat maupun dari dalam individu sendiri. Perlu terciptanya kondisi lingkungan yang menumbuhkan daya kreatifitas individu dan motivasi untuk terus berkarya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membahas tentang upaya pengembangan keterampilan motorik halus anak.

B. Fokus Penelitian

Sebab terdapatnya sedikitnya waktu, tenaga, materi-materi serta agar peneliti bisa dicoba secara mendalam, hingga tidak seluruh permasalahan yang bersingungan dengan penelitian ini bisa diteliti. penelitian ini difokuskan pada “Upaya guru dalam mengembangkan kreatifitas motorik halus pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Sholahiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”

⁸ Luthfi Yansyah, "*Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*" (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010). 28- 29

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang udah dipaparkan oleh penulis di atas, maka rumusan permasalahan yakni :

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana Proses pembelajaran keterampilan motorik halus anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus tahun pelajaran 2021/2022?
3. Apa faktor-faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus tahun pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Belandaskan perumusan masalah tersebut, maka tujuan peneliti yang ingin tercapai sebagai:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran keterampilan motorik halus anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus tahun pelajaran 2021/2022
3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus tahun pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tentang “Upaya guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di RA Muslimat NU Solahiyah Bae Kudus tahun pelajaran

2021/2022”, bisa memberikan pemanfaatan, baik pemanfaatan yang bersifat materi ataupun yang sudah ada. Ada lagi pemanfaatan yang didapatkan dari riset ini, ialah sebagaimana dibawah:

1. Pemanfaatan secara teoritis

Penelitian nantinya berguna selaku bahan kajian serta membagikan sumbangan khasanah ilmu pengetahuan untuk dunia pembelajaran buat bisa diteliti lebih lanjut. Tidak hanya itu pula ditemui metode yang pas buat digunakan dalam menumbuhkan keahlian motorik halus anak di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini bisa bermanfaat serta dijadikan pedoman selaku masukan dalam memastikan kebijakan lebih lanjut untuk guru dalam menumbuhkan keahlian motorik halus anak di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus.

F. Sistematika Penelitian

Agar memahami permasalahan yang dibahas dalam peneliti ini, maka penelitian mengambarkan sesuai runtutan bab I sampai bab V secara umum sebagai berikut :

1. Uraian Awalan

Pada bagian awalan ini terdiri dari halaman judulnya, halaman pengesahannya majlis penguji ujian munaqosahnya, halaman pernyataan keasliannya skripsinya, halaman abstraknya, halaman mottonya, halaman persembahannya, pedoman transliterasi arab-latinnya, kata pengantarnya, halaman daftar isinya, serta daftar pentabelan, daftar penggambaran.

2. Uraian Utamanya

Hal utamanya memuat garis utama yang terdiri dari lima bab, antaranya bab satu dengan bab yang lain saling berhubungan karena ialah keterkaitan yang tak bisa dipisahkan, kelima bab itu ialah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulis.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi kerangka teori penulis mendeskripsikan kerangka teori yang terkait dengan judul yang penulis buat sedangkan penelitian terdahulu digunakan penulis sebagai acuan dalam penelitian, kerangka berfikir dan juga pertanyaan penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang metode penelitian yang berisikan rincian mengenai jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan datanya, dan teknik analisisnya yang akan dipakaikan dalam riset ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN SERTA PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Pada bab ini terdiri atas 2 sub bab. Sub bab pertama, gambaran objek penelitian membahas tentang data lokasi penelitian. Meliputi tentang biografi Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus, kondisi guru dan keadaan proses pengembangan motorik halus di Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus. Adapun sub bab kedua deskripsi data penelitian membahas tentang upaya guru dalam mengembangkan kreatifitas motorik halus pada Anak Usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Muslimat NU Sholahiyah Bae Kudus, dan faktor pendukung, penghambat dan solusi dalam mengembangkan “kreatifitas motorik halus pada Anak Usia Usia dini tahun di Raudhatul Athfal Muslimat

NU Sholahiyah Bae Kudus”, serta analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab penutup berisi tentang simpulan, serta masukan-masukan.

3. Bagian Terakhir

Bagian ini meliputi daftar referensi, lampiran-lampiran serta daftar riwayat pendidikan penulis.

